

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkebunan kopi tersebar luas di Indonesia, termasuk di Jawa Timur. Lima daerah di Jawa Timur memiliki perkebunan kopi berskala besar, salah satunya Kabupaten Jember. Dengan produksi 11.795 ton, Jember menempati peringkat ketiga produksi kopi di Jawa Timur (BPS, 2023). Mayoritas perkebunan kopi di Jember dikelola mandiri oleh masyarakat. Perkembangan pesat kopi rakyat ini membutuhkan pedoman tepat dalam budidaya, terutama pada tahap pembibitan. Pembibitan, serangkaian prosedur penyiapan bahan tanam, meliputi pemilihan bibit dan penyiapan media hingga siap tanam.

Tahap pembibitan sangat penting dalam budidaya kopi karena berpengaruh besar terhadap hasil panen dan usia produktif tanaman. Media tanam ideal, seperti campuran tanah dan pupuk kandang, terbukti mampu mempercepat pertumbuhan kecambah. Setelah melewati masa persemaian, bibit kopi memasuki tahap krusial yang disebut fase transisi, yaitu saat bibit siap dipindahkan ke media tanam yang lebih besar. Pada fase ini, bibit kopi masih rentan karena harus beradaptasi dari kondisi semai dalam polybag kecil ke lingkungan tanam baru dengan ruang tumbuh yang lebih luas. Oleh karena itu, persiapan yang baik pada fase transisi sangat penting, karena akan sangat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan bibit kopi di masa mendatang. Taryana dkk., (2020). Tanah menyediakan nutrisi penting bagi pertumbuhan, namun kandungannya berkurang seiring waktu. Oleh karena itu, penambahan bahan organik diperlukan untuk memperbaiki kesuburan tanah, menjaga kelembapan, dan memperbaiki struktur tanah seperti kotoran kambing, pupuk blotong dan pupuk kompos kulit kopi.

Pupuk kandang dari kotoran kambing dapat dimanfaatkan sebagai media untuk menanam karena mampu meningkatkan struktur tanah dan memiliki sifat pelepasan lambat yang dapat menyediakan nutrisi hingga bibit siap untuk ditanam. Blotong adalah limbah padat yang diperoleh dari sisa hasil pengolahan pabrik gula, blotong sangat bagus untuk dijadikan pupuk organik bagi pertumbuhan semua tanaman. Penggunaan blotong sebagai media tanam memiliki pengaruh nyata pada

berat basah dan kering akar, jumlah anakan, diameter batang pada pertumbuhan bibit tebu sistem bud chips Sulistiyono dkk., (2018).

Bahan limbah perkebunan lainnya yang dapat dimanfaatkan menjadi pupuk yaitu kulit kopi. Pupuk kompos dari kulit kopi merupakan pilihan untuk media tanam karena memiliki kegunaan dalam meningkatkan kualitas tanah dan mendukung pertumbuhan mikroorganisme di dalam tanah dan memiliki kandungan baik bagi pertumbuhan tanaman Situmorang dkk., (2018). Selain 2 media tanam pemberian asam amino dapat dilakukan untuk memacu pertumbuhan bibit kopi.

Penelitian menjelaskan bahwa media pupuk kotoran kambing berpengaruh nyata terhadap perlakuan pada pertumbuhan tinggi kopi dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 25,5 cm dibandingkan kontrol 17,88 cm Romadhon (2022). Penelitian lain menjelaskan bahwa media kompos kulit kopi berpengaruh nyata pada tinggi tanaman kopi pada 12 MST sebesar 18,93 cm sedangkan tanpa kompos kopi sebesar 17,64 cm Raditya Yudhatama (2022). Penelitian lain memberikan hasil media blotong memberikan hasil berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan diameter batang bibit kopi yakni sebesar 1,41 mm sedangkan control 0,99 mm Situmrang dkk., (2018).

Asam amino, hasil pemecahan protein, berperan penting dalam pertumbuhan tanaman karena terlibat langsung maupun tak langsung dalam proses fisiologisnya. Asam amino bermanfaat mengurangi stress tanaman, meningkatkan fotosintesis dan kadar klorofil, bertindak sebagai zat pengatur tumbuh, membuka stomata, dan meningkatkan aktivitas mikroba tanah Syukur (2021). Penelitian ini mengkaji kombinasi media tanam kompos kopi, blotong, pupuk kandang, dan kombinasi dengan asam amino terhadap pertumbuhan bibit kopi arabika.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah berbagai kombinsi media tanam berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit kopi arabika?
2. Apakah pemberian asam amino berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit kopi arabika?

3. Apakah terdapat interaksi antara berbagai kombinasi media tanam dan pemberian asam amino terhadap pertumbuhan bibit kopi arabika?

1.3 Tujuan

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kombinasi media tanam terhadap pertumbuhan bibit kopi arabika.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemberian asam amino terhadap pertumbuhan bibit kopi arabika.
3. Untuk mengetahui interaksi antara kombinasi media tanam dan pemberian asam amino terhadap pertumbuhan bibit kopi arabika.

1.4 Manfaat

1. Bagi Peneliti

Memberikan informasi dan pengalaman yang bersifat ilmiah mengenai pengembangan tentang pertumbuhan bibit kopi dan berbagai kombinasi media tanam serta pemberian asam amino.

2. Bagi Petani

Memberikan informasi dan referensi ilmu kepada petani terutama petani kopi agar mempermudah dalam usaha pembibitan kopi dengan penggunaan kombinasi media tanam dan asam amino yang benar dan tepat terhadap pembibitan kopi arabika

3. Bagi Perguruan Tinggi

Mewujudkan Tri Dharma Politeknik Negeri Jember yaitu Pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, serta pengabdian kepada masyarakat.